

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP
KESEHATAN REPRODUKSI SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

NUR ASSEFA

NPM. 1302080025



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORITIS

- A. Kerangka Teoritis
 - 1. Layanan informasi
 - 1.1 Pengertian Layanan informasi
 - 1.2 Tujuan layanan informasi
 - 1.3 Sasaran layanan informasi
 - 1.4 Teknik layanan informasi
 - 1.5 Jenis-jenis layanan informasi
 - 1.6 Komponen dalam layanan informasi
 - 1.7 langkah-langkah penyajian informasi
 - 1.8 Kerangka konseptual
 - 1.9 Hipotesis

2. Kesehatan reproduksi

2.1 Pengertian kesehatan reproduksi

2.2 Ruang lingkup kesehatan reproduksi

2.3 Tujuan kesehatan reproduksi

2.4 Reproduksi seksual

2.5 Fungsi bimbingan dan konseling kesehatan reproduksi

BAB III METODOLOGI PENDIDIKAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

B. Populasi dan Sampel

C. Variabel penelitian

D. Defenisi operasional variable

E. Instrumen

F. Teknik analisis data

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

1. Identitas Sekolah

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

3. Denah Gedung SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

5. Keadaan Guru di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

6. Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

B. Deskripsi Hasil Penelitian

C. Diskusi Hasil Penelitian

D. Keterbatasan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan. Diadakannya layanan bimbingan dan konseling di sekolah bukan karena adanya landasan hukum, namun yang lebih penting adalah adanya kesadaran atau komitmen untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya.

Bimbingan dan konseling merupakan integral dari pendidikan di Indonesia. Sebagai sebuah layanan profesional, kegiatan layanan konseling tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Berbagai kesalahpahaman yang terjadi dalam layanan bimbingan dan konseling selama ini, adanya anggapan konseling sebagai “polisi sekolah”, atau berbagai persepsi lainnya yang keliru tentang layanan bimbingan dan konseling.

Setiap sekolah harus membuat perencanaan program yang merupakan acuan dasar untuk pelaksanaan kegiatan satuan layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan tersebut berisi bidang-bidang layanan, jenis layanan yang dialokasikan menurut waktu, pembagian tugas para pelaksana dan sarana/prasarana untuk mendukung kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik ada bermacam-macam jenis layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan

penyaluran, pembelajaran, bimbingan kelompok, konseling perorangan dan konseling kelompok.

Layanan informasi menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:259-260) adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan informasi merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Siswa adalah individu yang sedang mengalami masa perkembangan, yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian. Dalam masa inilah siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memprluas pengetahuan dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya.

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi seseorang tidak terwujud begitu

saja apabila tidak diupayakan dan seberapa jauh individu tersebut mengupayakan sehingga bisa mewujudkan potensinya menjadi aktual dan menjaga kesehatan diri mencakup kesehatan reproduksinya.

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi ini penting untuk diberikan kepada remaja, melihat semakin meningkatnya kasus-kasus remaja berkenaan dengan kesehatan reproduksi bagi remaja setiap tahunnya. Kasus-kasus tersebut yakni hubungan seksual pranikah, meningkatnya kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) hasil dari hubungan seks pranikah, meningkatnya pelaku aborsi dikalangan remaja hasil dari kehamilan yang tidak diinginkan, dan meningkatnya penularan penyakit seksual yang dialami remaja usia 12 sampai 20 tahun di Indonesia. Dan tidak hanya itu saja, kebersihan lingkungan sekolah terutama kurang terjaganya kebersihan toilet di sekolah juga merupakan salah satu faktor penyebab munculnya penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi siswa.

Remaja sekolah menengah pertama (SMP) umumnya berusia 12-14 tahun, pada usia itu anak-anak SMP bisa juga disebut sedang memasuki masa transisi antara masa kanak-kanak dan menjelang remaja dan juga mulai mengalami masa pubertas. Pada masa ini juga terjadi perubahan-perubahan yang berkaitan dengan masalah reproduksi. Dapat dikatakan masalah reproduksi remaja adalah salah satu bagian dari kehidupan remaja. “kesehatan reproduksi merupakan fisik, moral, dan psikososial yang sehat berkaitan dengan reproduksi” (BKKBN:2002:3).

Upaya pemerintah berkenaan dengan program kesehatan reproduksi remaja sudah dicanangkan, sayangnya selama ini hanya dilakukan diluar sekolah, artinya pemerintah belum merencanakan program kesehatan reproduksi remaja

diberikan disekolah melalui kurikulum dan proses pendidikan. Padahal program tersebut seyogyanya diberikan di sekolah, mengingat sasaran program kesehatan reproduksi adalah para remaja yang mengenyam sasaran program tingkat SMP dan SMA. Pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah sangat dibutuhkan, untuk memberikan pemahaman diri dan kesadaran diri individu siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi.

Untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah reproduksi, remaja perlu memiliki sikap yang positif dan sikap peduli terhadap pergaulan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat, serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab. “Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek tersebut atau lebih tepatnya kesediaan untuk beraksi terhadap suatu hal” (Gerungan:2004:161). Sikap merupakan petunjuk untuk memprediksi apa yang akan dilakukan seseorang terhadap sesuatu. Dengan demikian apa yang ditunjukkan oleh remaja lewat sikapnya adalah pernyataan perilaku yang akan dilakukannya.

Pandangan bahwa seks adalah tabu, yang telah sekian lama tertanam, membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain, yang lebih memprihatinkan mereka justru tidak nyaman membahas seksualitas dengan anggota keluarga. Tidak tersedianya informasi yang akurat dan “benar” tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja mencari akses dan

melakukan eksplorasi sendiri. Arus informasi dan komunikasi mengalir deras menawarkan petualangan yang akan datang.

Sebagaimana dipaparkan Hurlock (2002:206), “informasi mereka coba penuhi dengan cara membahas bersama teman-teman, buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan masturbasi, bercumbu, atau hubungan seks”. Jika mereka kesulitan untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi melalui jalur formal, terutama lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah coba-coba sendiri. Padahal, mestinya jauh lebih baik memberikan informasi yang tepat agar mereka memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dari pada membiarkan mereka tahu dengan caranya sendiri.

Hasil pengamatan penulis pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menunjukkan banyak remaja yang tidak canggung mengobrol berdua, berpegangan tangan, berpelukan terhadap lawan jenis, bahkan data dari guru BK beberapa siswa atau siswi pernah tertangkap menonton video porno dari *handphone* ini menyebabkan sekolah membuat peraturan melarang siswa-siswinya membawa *handphone* ke sekolah, dan ada juga siswa dan siswi yang dilaporkan oleh temannya karna tertangkap sedang berduaan didalam ruang kelas yang kosong sedang bermesraan layaknya orang dewasa yang harusnya belum pantas dilakukan oleh seorang pelajar. Beberapa hasil wawancara peneliti dengan siswa, siswa hanya mendapatkan informasi kesehatan reproduksi remaja dari guru biologi saja, selebihnya mengetahui dari teman, orang dewasa, tetapi tidak jarang mereka mencari tahu

melalui media elektronik, majalah, atau internet, hal ini bisa menjadi salah bila informasi yang mereka cari sendiri tidak mengarahkan mereka pada tindakan positif, hasilnya akan menjadi masalah seperti kasus diatas. Peranan guru BK di sekolah dalam memberikan pelayanan mengenai kesehatan sangat kurang, mengingat guru biologi dalam menyampaikan informasi kesehatan reproduksi sangat terbatas.

Mengingat sikap adalah kecenderungan untuk bertindak dan kemungkinan besar penyimpangan perilaku seks yang dilakukan oleh remaja yang mendukung terhadap perilaku seks bebas, maka penulis berusaha mengangkat judul skripsi ini untuk menyampaikan sebuah upaya sikap peduli terhadap kesehatan reproduksi dengan pemberian layanan informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut akan diangkat menjadi sebuah judul penelitian, **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Sikap Peduli Kesehatan Reproduksi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa remaja harus mengetahui tentang kesehatan reproduksi dengan baik dan memiliki sikap peduli terhadap kesehatan reproduksi agar remaja dapat menghindari keinginan untuk melakukan perilaku seks pranikah akibat ketidaktahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan dapat menjaga organ reproduksi agar terhindar dari penyakit.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Banyak siswa yang belum memahami hal-hal yang berkenaan dengan kesehatan reproduksi
2. Sikap siswa yang cenderung mengarah pada seks pranikah
3. Maraknya pornografi dan pornoaksi dikalangan remaja
4. Kurangnya budaya malu terhadap orangtua/guru
5. Kebersihan toilet sekolah yang kurang terjaga menjadi faktor timbulnya penyakit yang dapat menyerang organ reproduksi
6. Kurangnya kepedulian siswa terhadap kesehatan reproduksinya
7. Pelaksanaan layanan informasi yang belum maksimal di sekolah

C. Pembatasan Masalah

Masalah reproduksi sangat luas untuk dikaji karena keterbatasan waktu bagi penulis, maka penulis membatasi penelitian ini hanya membahas “pengaruh layanan informasi terhadap sikap peduli kesehatan reproduksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2016/2017 ?

2. Bagaimana pemahaman terhadap kesehatan reproduksi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap sikap peduli kesehatan reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pemahaman terhadap kesehatan reproduksi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2016/2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap sikap peduli kesehatan reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal T.P 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam hidup ini hendaknya memiliki guna atau manfaat. Demikian juga halnya dengan hasil penelitian ini diharapkan hendaknya memiliki manfaat bagi :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa

Siswa dapat membentuk sikap peduli yang positif dalam hal menjaga kesehatan reproduksi melalui layanan informasi dan dapat mengembangkan potensi dalam diri dengan pemahaman yang didapat melalui layanan informasi.

b. Bagi pembimbing/ konselor dan lembaga/ individu yang bergerak dan terlibat dalam penanganan siswa dengan lebih tepat dan terarah serta dapat membentuk sikap peduli siswa terhadap kesehatan reproduksi.

2. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengembangan layanan informasi dan wujud dari sumbangan tersebut yaitu ditemukannya hasil-hasil penelitian baru.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Layanan Informasi

1.1 Pengertian Layanan Informasi

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan hidupnya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya di masa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Layanan informasi menurut Prayitno dan Amti (2004:259) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan layanan yang diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau rencana yang dikendaki.

Menurut Nurihsan (2009:19) layanan informasi merupakan member informasi yang dibutuhkan oleh individu. Winkel dalam Tohirin (2007:147) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan.

Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berupa informasi tentang perkembangan diri, informasi tentang hubungan pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral, informasi tentang pendidikan dan kegiatan

belajar, informasi tentang karir dan ekonomi, informasi tentang budaya, politik dan kewarganegaraan, informasi tentang kehidupan berkeluarga, informasi tentang kesehatan dan informasi tentang kehidupan beragama.

Mu'awanah dan Hidayah (2012:67) berpendapat bahwa layanan informasi adalah layanan yang berupa pemberian penerangan, penjelasan, pengarahan. Informasi yang perlu disampaikan kepada siswa terutama mengenai hal-hal yang amat berguna bagi kehidupann siswa untuk membekali siswa pengetahuan, pemahaman tentang lingkungan hidup, proses perkembangan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya agar mereka dapat mengatur dirinya sendiri dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Jadi layanan informasi adalah bentuk layanan yang diberikan kepada individu yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Menurut Prayitno dan Amti (2004:260) ada tiga alasan perlunya pemberian layanan informasi, yaitu :

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi
- b. Memungkinkan individu untuk dapat menentukan arah hidupnya dengan syarat ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak berdasarkan informasi-informasi yang ada.
- c. setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawa tindakan yang berbeda-beda disesuaikan dengan kepribadian masing-masing.

Menurut rumusan kurikulum SMU 1994 dalam Willis (2007:34), yang dimaksud dengan layanan informasi adalah :

Layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat member pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan.

1.2 Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2007:147) tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui serta menguasai yang didapat yang kemudian dimanfaatkan untuk keperluan hidup sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Luddin (2010:69) mengatakan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Nurihsan (2009:19) mengungkapkan bahwa layanan informasi bertujuan agar individu memiliki pengetahuan (informasi) yang memadai, baik tentang dirinya maupun tentang lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai informasi atau pengetahuan dalam berbagai hal yang berguna untuk keperluan hidupnya.

1.3 Sasaran Layanan Informasi

Menurut Ryan dan Zeran dalam Gunawan (2001:89) sasaran layanan informasi yang bersifat umum adalah :

- a. Mengembangkan pandangan yang luas dan realitas mengenai kesempatan – kesempatan dan masalah-masalah kehidupan pada setiap tingkat pendidikan
- b. Menciptakan kesadaran dan kebutuhan juga keinginan yang aktif untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- c. Mengembangkan ruang lingkup yang luas mengenai kegiatan pendidikan, pekerjaan, dan sosial pribadi.
- d. Membantu siswa untuk menguasai teknik memperoleh dan menafsirkan informasi agar siswa semakin maju dalam mengarahkan dan memimpin dirinya.
- e. Mengembangkan sifat dan kebiasaan yang akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, penyesuaian yang produktif dan memberikan kepuasan pribadi.
- f. Menyediakan bantuan untuk membuat pilihan tertentu yang progresif terhadap aktivitas khusus sesuai dengan kemampuan bakat dan minat individu.

1.4 Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh konselor kepada seluruh siswa di sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Media yang digunakan dalam menyampaikan tergantung pada jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Menurut Tohirin (2007:149) ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi, yaitu :

- a. Ceramah, Tanya jawab, dan diskusi para peserta mendengarkan konselor dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab untuk pendalaman dilakukan diskusi.
- b. Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tulis, tape recorder, internet, infocus dan lain-lain.
- c. Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus disekolah, misalnya hari kebersihan lingkungan hidup. Dalam acara tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan.
- d. Nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber.

Menurut mu'awanah dan Hidayah (2012:67) pemberian informasi bisa disampaikan dengan cara melalui pemberian brosur, secara lisan dan papan bimbingan. Menurut Prayitno dan Amti (2004:269-271) teknik penyampaian layanan informasi ada lima cara, yaitu :

- a. Ceramah

Ceramah merupakan teknik pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah. Penyajian informasi dapat disajikan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru, dan staf sekolah lainnya, atau dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

- b. Diskusi

Diskusi dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru. Apabila diskusi dilakukan oleh siswa maka siswa didorong untuk

mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan, sedangkan konselor atau guru bertindak sebagai pengamat ataupun melengkapi informasi-informasi yang dibahas didalam diskusi.

c. Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar dengan tujuan membantu siswa mengumpulkan informasi dan mengembangkan sikap positif, menghendaki siswa berpartisipasi secara penuh baik dalam persiapan maupun pelaksanaan berbagai kegiatan.

d. Buku Panduan

Buku-buku panduan dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna. Selain itu siswa juga dapat diajak membuat buku karir yang merupakan kumpulan berbagai keterangan tentang pekerjaan/pendidikan dari koran dan media cetak lainnya.

e. Konferensi Kasus

Penyampaian informasi kepada siswa dapat juga dilakukan melalui konferensi karir.

1.5 Jenis-jenis Informasi

Menurut Prayino dan Amti (2004:261) mengatakan jenis dan jumlah informasi tidak terbatas, namun khususnya dalam pelayanan informasi bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu:

a. Informasi Pendidikan

Informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan pendidikan yang akan datang. Informasi pendidikan dan latihan perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur.

b. Informasi Jabatan

Informasi jabatan sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Struktur dan kelompok-kelompok jabatan utama
2. Uraian tugas masing-masing jabatan
3. Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan
4. Cara-cara atau prosedur penerimaan
5. Kondisi kerja
6. Kesempatan-kesempatan untuk mengembangkan karir
7. Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pekerja, seperti kesehatan, olahraga dan rekreasi, kesempatan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

c. Informasi sosial budaya

Manusia ditakdirkan bersuku-suku dan saling mengenal, saling member dan saling menerima sehingga tercipta kondisi yang dinamis yang mendorong kehidupan manusia agar berkembang dan maju. Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat yang majemuk, karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat yang berbeda. Perbedaan-perbedaan itu menjadi sumber inspirasi dalam hidup bernegara, berbangsadan masyarakat. Setiap warga Negara Indonesia perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman

informasi tentang keadaan sosial budaya yang meliputi: a). Macam-macam susku bangsa, b). adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan, c). Agama, d). Bahasa,e). Potensi-potensi daerah, f). Kekhususan masyarakat.

Pemberian informasi kepada siswa disekolah sifatnya sangat strategis, baik dipandang dari segi tahap-tahap perkembangan mereka maupun keadaan masyarakat yang selalu berubah dan menuntut adanya tenaga kerja yang dapat mendukung kesejahteraan warga masyarakat dan perkembangan masyarakat itu sendiri. Di sinilah tugas rangkap pendidikan yaitu memperkembangkan individu-individu secara optimal dan menyiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang bekerja dalam arti seluas-luasnya.

1.6 Komponen dalam Layanan Informasi

Menurut Prayitno dan Amti (2004:268) dalam layanan informasi terlibat tiga komponen pokok, yaitu:

1. Konselor

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhan akan informasi dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

2. Peserta

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa disekolah, mahasiswa anggota organisasi pemuda sosial dan politik, karyawan

instansi dan dunia usaha/industry serta anggota-anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan maupun kelompok.

3. Informasi

Jenis, luas dan keadaan informasi yang jadi isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan. Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para (calon) peserta sendiri, konselor maupun pihak menjadi sangat penting. Pada dasarnya informasi yang dimaksud mengacu pada seluruh bidang layanan pelayanan konseling yaitu pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, perencanaan karir, kehidupan keluarga dan beragama.

1.7 Langkah-langkah Penyajian Informasi

Ada tiga langkah-langkah dalam penyajian informasi yaitu sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan

1. Menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
2. Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
3. Mengetahui sumber-sumber informasi
4. Menetapkan teknik penyampaian informasi
5. Menetapkan jadwal dan waktu kegiatan
6. Menetapkan ukuran keberhasilan

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan. Meskipun isi tujuan penyampaian informasi sama, bila diberikan dengan teknik yang berbeda maka pelaksanaan akan berbeda. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi yaitu:

1. Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa
2. Berikan informasi secara sistematis dan sederhana sehingga jelas isi dan manfaatnya
3. Berikan contoh yang berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari
4. Bila menggunakan teknik siswa mendapatkan sendiri informasi, persiapan yang sebaik mungkin sehingga setiap siswa mengetahui apa yang harus diperhatikan, apa yang harus dicatat dan apa yang harus dilakukan
5. Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan. Informasi keliru yang diterima siswa sukar untuk mengubahnya.
6. Usahakan selalu bekerja sama dengan guru bidang studi dan wali kelas, agar isi informasi yang diberikan guru, wali kelas, dan guru pembimbing (konselor), tidak saling bertentangan atau ada keselarasan antara sumber informasi.

c. Langkah Evaluasi

Guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini sering kali dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.

Manfaat dari langkah evaluasi informasi ini, diantaranya:

1. Guru pembimbing (konselor) mengetahui hasil pemberitahuan informasi
2. Guru pembimbing (konselor) mengetahui efektivitas suatu teknik.
3. Guru pembimbing (konselor) mengetahui apakah persiapannya sudah cukup matang atau masih banyak kekurangan
4. Guru pembimbing (konselor) mengetahui keutuhan siswa akan informasi lain atau sejenisnya
5. Bila dilakukan evaluasi, siswa merasa perlu memperhatikan lebih serius

1.8 Kerangka Konseptual

Layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi. Pemahaman yang diberikan melalui layanan informasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam membentuk sikap peduli siswa, mengembangkan perilaku yang baik, cara berfikir, bercita-cita menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Sikap peduli kesehatan reproduksi adalah sebuah sikap ketika individu melibatkan diri dalam persoalan, keadaan, atau kondisi yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi yaitu suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Dan didukung juga dengan lingkungan yang baik akan membentuk sikap peduli tersebut.

Setelah diberikan layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi individu dapat mulai menumbuhkan sikap peduli karena individu mengenal dan memahami dirinya. Setelah memahami layanan yang diberikan individu dapat merubah kebiasaan dan dapat belajar untuk menjaga kesehatan reproduksi, contohnya siswa mulai menjaga kebersihan toilet di lingkungan sekolah dan memperhatikan tumbuh kembang organ reproduksinya.

1.9 Hipotesis

Menurut Suryabrata (2010:21) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian adalah :

- a. H_a (Hipotesa Alternatif) $H_a: p \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 27 Sunggal.
- b. H_o (Hipotesa Nol) $H_o: p = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan informasi dengan sikap peduli kesehatan reproduksi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2. Kesehatan Reproduksi Siswa

2.1 Pengertian Kesehatan Reproduksi

Pengertian dalam pengelolaan masalah kependudukan dan pembangunan telah mengalami perubahan. Semula menggunakan pendekatan pengendalian populasi dan penurunan fertilitas kemudian berubah menjadi pendekatan kesehatan reproduksi dengan memperhatikan hak-hak reproduksi dan kesetaraan gender. Perubahan ini telah disepakati dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (*International Conference on Population and Development-ICPD*) yang diselenggarakan di Kairo pada tahun 1994.

Raid dan Nassim (dalam Notoatmodjo 2011:269) menyatakan “kesehatan reproduksi mencakup kondisi dimana wanita dan pria dapat melakukan hubungan seks secara aman, dengan atau tanpa tujuan terjadinya kehamilan, dan bila kehamilan diinginkan, wanita dimungkinkan menjalani kehamilan dengan aman, melahirkan anak yang sehat serta di dalam kondisi siap merawat anak yang dilahirkan”

BKKBN (2009:9) menyatakan “kesehatan reproduksi berasal dari *re* yang artinya kembali, *produksi* artinya menghasilkan. Jadi *reproduksi* berarti suatu proses melanjutkan keturunan pola manusia demi kelestarian hidup manusia. Sedangkan yang dimaksud dengan kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta prosesnya”.

Widyastuti (2009:1) menyebutkan definisi kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya.

Depkes (2001:3) menyatakan “kesehatan reproduksi secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dari sistem, fungsi dan proses alat reproduksi. Pengertian tersebut tidak semata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial-kultural”.

Mariana (2009:38) definisi kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang mencakup kesehatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang berkaitan dengan reproduksi penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dipahami kesehatan reproduksi pada usia 12-15 tahun adalah keadaan sehat jasmani dan rohani serta keseluruhan organ dan sistem dapat berfungsi dengan baik, agar dapat menciptakan generasi yang produktif yang menyelesaikan pendidikan, berkarir dan merencanakan berkeluarga guna mendukung program pemerintah menciptakan generasi berencana yang lebih baik.

2.2 Ruang lingkup Kesehatan Reproduksi

Ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati. Pelaksanaan kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan siklus hidup (*life cycle approach*) agar diperoleh sasaran yang pasti dan komponen pelayanan yang jelas serta dilaksanakan secara terpadu dan berkualitas dengan memperhatikan hak reproduksi perorangan dengan bertumpu pada program pelayanan yang tersedia.

BKKBN (2001:6) ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi :

- a. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
- b. Kesehatan reproduksi remaja
- c. Pencegahan dan penanggulangan pada penyimpangan seksual dan napza yang dapat berakibat pada HIV/AIDS
- d. Kesehatan reproduksi pada usia lanjut

Kumalasari (2012:3) secara luas ruang lingkup kesehatan reproduksi meliputi hal-hal berikut :

1. Kesehatan ibu dan bayi baru lahir
2. Keluarga berencana
3. Pencegahan dan penanggulangan infeksi saluran reproduksi (ISR) termasuk PMS-HIV/AIDS
4. Pencegahan dan penanggulanagn komplikasi aborsi
5. Kesehatan reproduksi remaja
6. Pencegahan dan penanganan infertilitasi
7. Kanker pada usiala dan osteoporosis

8. Berbagai aspek kesehatan reproduksi lain, misalnya kanker serviks, mutilasi genital, fistula dan lain-lain

Kesehatan reproduksi ibu dan bayi baru lahir meliputi perkembangan berbagai organ reproduksi lain mulai dari sejak dalam kandungan, bayi, remaja, wanita usia subur, klimakterium, menopause hingga meninggal. Kondisi kesehatan seorang ibu hamil mempengaruhi pada kondisi bayi yang dilahirkannya, termasuk didalamnya kondisi organ-organ reproduksi bayinya. Permasalahan kesehatan reproduksi remaja termasuk pada saat pertama anak perempuan mengalami haid/*menarche* yang bisa beresiko timbulnya anemia, perilaku seksual yang mana bila kurang pengetahuan dapat tertular penyakit hubungan seksual, termasuk HIV/AIDS.

2.3 Tujuan Kesehatan Reproduksi

Widyastuti (2009:6) mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap, dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus.

Tujuan umum terciptanya generasi yang memiliki perencanaan dan kesiapan dalam pembentukan keluarga sebagai dasar mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui peningkatan median kawin pertama khususnya perempuan.

Sasaran program Kesehatan Reproduksi adalah :

1. remaja (10-24 tahun) dan belum menikah
2. mahasiswa/mahasiswi belum menikah

3. keluarga yang punya remaja maupun yang tidak punya remaja.
4. Masyarakat peduli remaja

Tujuan khusus

Widyastuti (2009:7) tujuan khusus dalam program kesehatan reproduksi remaja adalah sebagai berikut :

- a. Seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Sasarannya ialah meningkatnya cakupan penyebaran informasi kesehatan reproduksi melalui mass media.
- b. Seluruh remaja di sekolah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi Sasarannya ialah meningkatnya cakupan penyebaran informasi kesehatan reproduksi di sekolah umum, SLTP, dan SMU, Pesantren, dll.
- c. Seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok masyarakat mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi. Sasarannya adalah meningkatnya cakupan remaja dan orangtua yang memperoleh informasi kesehatan reproduksi melalui kelompok remaja dan orang tua seperti : karang taruna, remaja mesjid, perusahaan, remaja gereja, PKK, pramuka, pengajian dan arisan.
- d. Seluruh remaja di perusahaan tempatkerja mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi. Sasarannya ialah meningkatkan cakupan remaja yang memperoleh informasi dan layanan

kesehatan reproduksi melalui perusahaan di tempat mereka bekerja.

- e. Seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus dapat dilayani. Sasarannya ialah meningkatkan jumlah dan pemanfaatan pusat konseling dan pelayanan khusus bagi remaja.
- f. Seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program kesehatan reproduksi. Sasarannya ialah meningkatnya komitmen bagi polisi, toga, toma, serta LSM dalam pelaksanaan kesehatan reproduksi.

Tujuan khusus program kesehatan reproduksi remaja :

1. Remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup sehat dan berakhlak
2. Remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup yang berketahanan
3. Remaja memahami dan mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia.

2

2.4 Reproduksi seksual

Kumalasari (2012:150) merupakan bagian-bagian tubuh tertentu (organ reproduksi) dari laki-laki dan perempuan yang dapat menghasilkan janin dalam kondisi tertentu.

Organ reproduksi pria, yaitu :

1. Penis merupakan organ penting dalam hubungan seksual untuk menghantarkan sperma ke dalam vagina.
2. Testis dilapisi kantong skrotum. Disebut juga sebagai buah pelir/buah zakar. Merupakan organ yang menghasilkan spermatozoa (cikal bakal sperma) dan hormone testosterone.
3. Epididimis adalah organ yang berbentuk saluran dengan ukuran sekitar 45-50 cm yang berfungsi sebagai wadah untuk pematangan spermatozoa sehingga siap untuk dikonsepsi/pembuahan.
4. Vas deferens lanjutan dari epididimis. Berupa saluran panjang dan lurus mengangkut sperma matur ke vaskula seminalis (kantung semen) untuk ditampung sementara sebelum terjadi hubungan seksual.
5. Saluran ejakulasi merupakan saluran pendek yang menghubungkan vesikula seminalis dengan uretra, berfungsi mengeluarkan sperma agar masuk ke dalam uretra.
6. Uretra merupakan saluran panjang terusan dari saluran ejakulasi(tempat keluarnya semen).
7. Kelenjar-kelenjar
 - a. Kelenjar prostat, menghasilkan cairan yang menyertai keluarnya sperma pada saat ejakulasi dalam hubungan seksual.
 - b. Vesikula seminalis, merupakan tempat untuk menampung sperma sehingga disebut dengan kantung semen, menghasilkan getah yang berwarna kekuning-kuningan yang kaya akan nutrisi bagi sperma dan

bersifat alkali- getah yang dihasilkan berfungsi menetralkan suasana asam dalam saluran reproduksi wanita.

- c. Kelenjar cowper (kelenjar bulbouetra) merupakan kelenjar yang salurannya langsung menuju uretra, menghasilkan getah yang bersifat alkali (basa).

8. Sperma dan semen

Sperma terdiri atas dua bagian, kepala dan ekor. Pada kepala terdapat nucleus yang mengandung kromosom yang bertanggung jawab terhadap sifat yang diwariskan. Bagian ekor merupakan bagian yang menggerakkan sperma dari vagina agar dapat mencapai ampulla tuba untuk bertemu dengan ovum, panjangnya 10 kali bagian kepala, cairan yang menyertai sperma dinamakan semen.

Organ reproduksi wanita, yaitu :

1. Genitalia eksterna

- a. Vulva merupakan bagian tampak dari luar (mulai dari mons pubis sampai tepi perineum). Vulva terdiri atas mons pubis, labia mayora, labia minora, klitoris, hymen, vestibulum, orifisium uretra eksternum, serta kelenjar-kelenjar pada dinding vagina.
- b. Mons pubis/mons veneris adalah lapisan lemak di bagian anterioros. Pubis yang ditumbuhi oleh bulu kemaluan mulai usia remaja sampai pertanda seksual sekunder.
- c. Labia mayora lapisan lemak lanjutan mons pubis ke arah bawah dan belakang, banyak mengandung fleksus vena dengan bentuk lipatan

seperti bibir. Pada labia mayora terdapat banyak ujung saraf sehingga sensitif saat fase-fase hubungan seks.

- d. Labia minora merupakan lipatan jaringan tipis sebelah dalam dari labia mayora dan merupakan jalan masuk ke vagina. Banyak terdapat pembuluh darah, otot polos dan ujung serabut saraf sehingga merupakan bagian yang sensitif.
- e. Klitoris merupakan organ erektil yang banyak mengandung pembuluh darah dan serabut saraf. Ukuran sebesar kacang polong, sangat sensitive terhadap rangsangan dan berperan besar dalam fungsi seksual saat mencapai orgasme.
- f. Vestibulum adalah bagian atas dibatasi oleh klitoris, bagian bawah fourchet, dan batas bagian lateral labiaminora. Berasal dari sinus urogenital. Pada bagian ini terdapat enam lubang/orifisium yaitu orifisium uretra eksternum, introitus vagine, duktus glandula bartolini kanan dan kiri dan duktus skenen kanan dan kiri. Kelenjar-kelenjar ini akan mengeluarkan cairan pada saat fase perangsangan dalam hubungan seks sehingga memudahkan penetrasi penis.
- g. Introitus/orifisium vagina merupakan bagian/lubang vagina. Beberapa millimeter lebih kedalam tertutup lapisan tipis bermukosa disebut selaput dara/hymen.
- h. Perineum daerah antara tepi bawah vulva dengan tepi depan anus. Batas otot-otot diafragma pelvis.
- i.

2. Genitalia interna

- a. Vagina merupakan saluran yang elastik, berbentuk tabung panjang sekitar 9-11 cm, berawal dari introitus vagina dan berakhir pada rahim. Vagina yang menjorok di sekitar serviks uteri disebut forniks, yang dibagi dalam 4 bagian, yaitu forniks anterior, forniks posterior, serta forniks lateral kanan dan kiri. Vagina mempunyai fungsi penting sebagai jalan lahir lunak, hubungan seksual yang merupakan tempat penetrasi penis melalui introitus vagina, dan saluran untuk mengalirkan lendir dan darah menstruasi. Lendir vagina banyak mengandung glikogen yang dapat dipecah oleh bakteri *Doderlein*, sehingga cairan vagina bersifat asam.
- b. Uterus merupakan organ muscular berbentuk seperti buah pir yang terbalik, dilapisi peritoneum (serosa), dengan berat sekitar 30 gram. Selama kehamilan uterus berfungsi sebagai tempat implantasi hasil konsepsi (fundus uteri).
- c. Serviks uteri merupakan bagian terbawah uterus. Porsio merupakan bagian terendah dari rahim/uterus yang ke dalam vagina.
- d. Salping/tuba fallopi merupakan sarana transportasi telur/ovum dari ovarium. Berjumlah sepasang, di kiri dan kanan, panjangnya 8-14 cm, terdiri atas pars interstisialis, pars istimika, pars ampularis, dan pars infundibulum dengan *fimbrae*.
- e. Ovarium merupakan organ bentuk oval, terletak di dalam rongga peritoneum, berjumlah sepasang kiri-kanan. Ovarium dilapisi

mesovarium, sebagai jaringan ikat dan jalan pembuluh darah dan saraf yang terdiri atas korteks dan medulla. Ovarium berfungsi dalam pembentukan dan pematangan folikel primordial menjadi folikel de Graaf, selanjutnya terjadi ovulasi. Ovarium juga menyintesis dan menghasilkan sekresi hormone-hormon steroid yaitu estrogen dan progesterone.

3. Payudara

Payudara/mammae bukanlah organ reproduksi wanita, namun setelah seseorang melahirkan fungsi payudara menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup umat manusia. Payudara (mammae, susu) adalah kelenjar yang terletak dibawah otot kulit, di atas otot dada. Fungsinya memproduksi susu untuk nutrisi bayi. Wanita memiliki sepasang kelenjar payudara yang beratnya kurang lebih 200 gram, saat hamil 600 gram, dan saat menyusui 800 gram.

Pada payudara terdapat tiga bagian utama yaitu : korpus, areola, dan puting susu (papilla).

- a. Korpus (badan), yaitu bagian yang membesar.
- b. Terdiri dari alveolus, yaitu unit terkecil yang memproduksi susu.
- c. Bagian dari alveolus adalah sel aciner, jaringan lemak, sel plasma, sel otot polos, dan pembuluh darah
- d. Kumpulan dari alveolus akan membentuk lobules
- e. Beberapa lobules yang berkumpul menjadi lobus, ada 15-20 lobus tiap payudara.

- f. ASI disalurkan dari alveolus ke dalam saluran kecil (duktulus), kemudian beberapa duktulus bergabung membentuk saluran yang lebih besar (duktus laktiferus)
- g. Areola, yaitu bagian yang kehitaman/kecoklatan di bagian tengah payudara. Tempat sinus laktiferus, yaitu saluran di bawah areola yang besar melebar tempat tertampungnya ASI. Akhirnya memusat ke dalam puting dan bermuara ke luar. Di dalam dinding alveolus maupun saluran-saluran terdapat otot polos yang bila berkontraksi dapat memompa ASI keluar.
- h. Papilla atau puting, yaitu bagian yang menonjol dipuncak payudara, yaitu saluran yang menghantarkan ASI ke mulut bayi.

2.5 Fungsi Bimbingan dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja

Terdapat empat fungsi bimbingan konseling kesehatan reproduksi remaja (dalam Depdiknas 2001:3) yaitu :

1. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan, yaitu untuk mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, yang dapat menghambat proses perkembangan siswa.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman, yaitu bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi serta permasalahan yang mungkin terjadi pada usia remaja.

3. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan ditujukan bagi siswa yang menghadapi masalah-masalah khusus. Dalam fungsi perbaikan ini guru pembimbing berusaha untuk membantu memecahkan atau mengatasi berbagai permasalahan yang dialami siswa.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Fungsi ini akan menghasilkan dan berkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan fisik, mental, dan sosial secara sehat, mantap, dan berkelanjutan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada empat fungsi dalam bimbingan dan konseling tentang kesehatan reproduksi yaitu pencegahan dalam hal ini mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, fungsi pemahaman tentang berbagai masalah mengenai kesehatan reproduksi, fungsi perbaikan yaitu membantu permasalahan siswa yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, dan fungsi pemeliharaan yaitu memelihara dan mengembangkan berbagai kondisi positif siswa menuju tercapainya kesehatan fisik, mental, dan sosial yang berkelanjutan.

B. Kerangka Konseptual

Masyarakat internasional secara konsisten telah mengukuhkan hak-hak remaja akan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR) yang benar dan pelayanan kesehatan reproduksi (KR) termasuk konseling saat *International*

Conference on Population and Development (ICPD) tahun 1994. Masyarakat Internasional juga telah mengingatkan kembali bahwa hak dan tanggung jawab orangtua adalah membimbing termasuk tidak menghalangi anak remajanya untuk mendapatkan akses terhadap pelayanan dan informasi yang mereka butuhkan tentang kesehatan reproduksi yang baik.

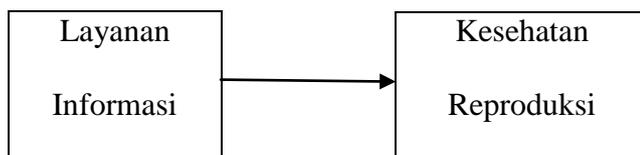
Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang Kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku berisiko. Dalam hal inilah bagi para ahli dalam bidang ini memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial.

Sejak tahun 2000, pemerintah Indonesia telah mengangkat KRR menjadi program nasional. Program KRR merupakan pelayanan untuk membantu remaja memiliki status kesehatan reproduksi yang baik melalui pemberian informasi, pelayanan konseling, dan pendidikan keterampilan hidup.

Salah satu layanan yang diasumsikan baik terhadap pemberian informasi seputar kesehatan reproduksi adalah layanan informasi, karena melalui layanan informasi dapat menolong individu untuk mendapatkan informasi dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi secara baik dan benar.

Melalui layanan informasi ini memungkinkan akan dapat membantu siswa berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam layanan informasi memfasilitasi siswa dengan media yang dipersiapkan dengan baik oleh pembimbing sehingga memberikan pemahaman dan jalan keluar bagi permasalahan seputar kesehatan reproduksi.

Didalam layanan informasi siswa dibantu untuk memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Dengan demikian siswa dapat mengembangkan sikap peduli terhadap kesehatan reproduksi, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya, sehingga pada akhirnya dapat merubah kebiasaan tidak baik mejadi baik menyangkut kesehatan reproduksi.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar, tetapi masih membutuhkan pembuktian-pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006:71) mengemukakan “hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ha (hipotesa alternative) terdapat pengaruh layanan informasi terhadap sikap peduli kesehatan reproduksi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
2. Ho (hipotesa nol) tidak adanya pengaruh layanan informasi terhadap sikap peduli kesehatan reproduksi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2003:102) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 4 kelas dengan total siswa sebanyak 127 orang siswa.

Tabel 3.2

Jumlah siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa
1	VIII-1	27 Orang
2	VIII-2	32 Orang
3	VIII-3	30 orang
4	VIII-4	38 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi untuk menentukan seberapa besar sampel yang akan diteliti maka penelitian mengutip pendapat Sugiyono (2008:118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian atau sebagian dari keseluruhan yang diambil sebagai perwakilan yang representative dari

keseluruhan benda, kelompok atau spesies atau bagian yang dipilih dari populasi untuk mengetahui kualitas dari keseluruhan objek.

Berdasarkan populasi, maka teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan random sampling. Menurut Sugiyono (2001:57) “dinyatakan simpel (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, digunakan sistem undian untuk mendapatkan sampel

Sesuai dengan standar pelaksanaan layanan informasi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang dibagi dalam 4 kelas dan yang sudah terpilih menjadi sampel pada masing-masing kelas.

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah sampel
1	VIII-1	27 orang	8 orang
2	VIII-2	32 orang	10 orang
3	VIII-3	30 orang	12 orang
4	VIII-4	38 orang	15 orang

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). Variabel keaktifan konselor. Variabel terikat, yaitu

peningkatan reproduksi siswa. Variabel terikat atau variable y merupakan variable yang terpengaruh.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah bentuk layanan yang diberikan kepada individu yang memungkinkan individu menerima dan memahami berbagai informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu kegiatan atau rencana yang dikehendaki.

2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah cara untuk pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi meliputi kesehatan fisik, mental, sosial dan bukan sekedar tidak hanya konsultasi dan keperawatan yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal menggunakan instrument angket dan observasi.

1. Observasi

Obersvasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagian alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh

sebelumnya. Sehingga metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang terjadi secara sistematis. Adapun tujuan observasi adalah observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat langsung dalam aktifitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka terlibat dalam kejadian atau perilaku yang diamati tersebut.

2. Angket

Menurut Arikunto (2003:135) Angket merupakan kumpulan dari pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis pula. Setiap responden akan menerima angket yang akan diisi, kemudian jawaban yang sama dengan nilai skor akan dikelola dan di analisis sesuai dengan data yang diperoleh. Dalam memberikan jawaban siswa hanya diminta memberikan tanda checklist (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sudah disediakan.

Untuk item yang sudah disediakan adalah :

- a. Sangat setuju : skor 5
- b. Setuju : skor 4
- c. Ragu-ragu : skor 3
- d. Tidak setuju : skor 2
- e. Sangat tidak setuju : skor 1

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket

Variable	Indikator	Deskriptor	Nomor item
Layanan informasi	Pelaksanaan layanan informasi		1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15
Kesehatan reproduksi	Sikap terhadap kesehatan reproduksi		16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30

F. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Sebelum digunakan dalam pengambilan data tes terlebih dahulu divalidasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihann suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat.

2. Uji reabilitas

Reabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut akan memberikan hasil yang relative sama.

3. Uji Korelasi

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dengan variable Y

ΣXY = Jumlah dari hasil perkalian antara X dengan Y

ΣX = Jumlah skor keseluruhan butir tiap-tiap subyek

ΣY = Jumlah skor total tiap-tiap butir

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor Y

N = Jumlah sampel

4. Uji hipotesis

$$t_{hitung} = I = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = tingkat signifikan

r = koefisien

n = jumlah sampel

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
- b. Alamat : Jl. Sei Mencirim No. 60
- c. Kecamatan : Sunggal
- d. Kabupaten : Deli Serdang
- e. Provinsi : Sumatera Utara
- f. NPSN : 10213868
- g. No. Telp : 061-8441818
- h. Kode Pos : 20352
- i. Akreditasi : A

2. Visi, Misi dan Fasilitas Sekolah

a. Visi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Menjadi sekolah yang berprestasi, bertaqwaan berwawasan Islam

b. Misi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

- Meningkatkan kegiatan Imtaq
- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif
- Meningkatkan kedisiplinan
- Membiasakan siswa menggunakan Bahasa Inggris secara aktif
- Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
- Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olah raga dan seni

- Meningkatkan kreatifitas dalam berkarya
- Membiasakan siswa menggunakan Bahasa Arab secara aktif
- Meningkatkan pembinaan dan pemahaman Al qur'an dan As Sunnah

Visi dan misi di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi bidang akademik yang dilandasi iman dan taqwa.

c. Fasilitas

1. Ruang Kantor Kepala Sekolah
2. Ruang Tata Usaha
3. Ruang Guru
4. Ruang Bimbingan Konseling
5. Ruang Kelas
6. Perpustakaan
7. Lab. Komputer
8. Kantin
9. Toilet

d. Data Guru

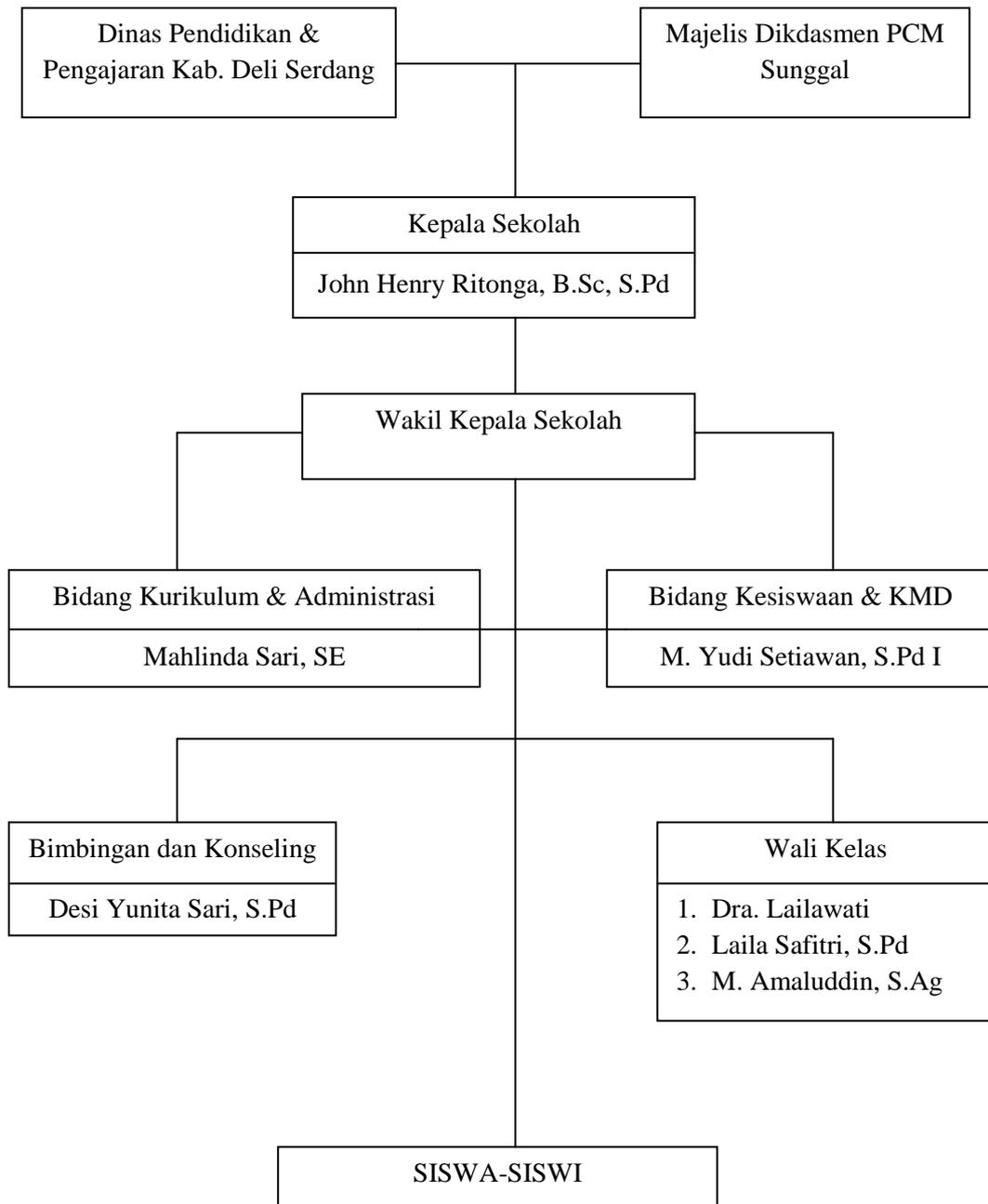
Berikut ini data guru SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang akan dipaparkan pada **table 4.1** sebagai berikut :

NO.	NAMA	JABATAN
1	John Henry Ritonga, B. Sc, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Soemarni, S.Pd	Guru
3	M. Awaluddin, M. A	Guru
4	Legiono, S.Pd I	Guru
5	Lisdawati, S.Pd I	Guru
6	Sahrul Efendi, S.Ag	Guru
7	Safrina Sembiring, M.Si	Guru
8	Evritya Rizki, S.Pd	Guru
9	Ruslinda, S.Pd	Guru
10	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru
11	Saiful, S.Pd	Guru
12	Laila Safitri, S.Pd	Guru
13	Nurjannah, S.Pd	Guru
14	Dra. Lailawati	Guru
15	Herlika Maulida, S.Pd I	Petugas Pustaka
16	Wiesye Ananing Hastami, S.Pd	Guru
17	Mahlinda Sari Dewi Hsb, SE	KTU
18	Muhammad Yudi Setiawan, S.Pd I	Bimbingan dan Konseling

e. Struktur Organisasi

Tabel. 4.2

Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 47 Sunggal



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang bertempat di Jalan Sei Mencirim No. 60 Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, yang menjadi sampel penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah yang berjumlah 24 orang. Sebelum melakukan penyebaran angket dengan siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di sekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternative yang dimaksud untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Data yang diuraikan pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban dari 30 orang responden atau siswa dalam 28 item angket mengenai layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

1. Hasil Angket Layanan Informasi (Variabel X)

Perolehan hasil angket layanan informasi (variabel x) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan, akan dipaparkan pada table 4.3

Tabel4.3
Tabel Hasil Skor Variable X

No Responden	Jawaban Responden (Variabel X)												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	57
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	43
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	42
5	3	5	3	3	5	5	4	3	4	5	4	4	48
6	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	42
7	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39

8	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	45
9	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	43
10	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	55
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
12	4	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	54
13	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	53
14	4	4	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	53
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
16	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
17	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	57
18	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	3	49
19	4	4	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	50
20	5	5	5	5	5	1	3	5	3	5	3	3	48
21	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	55
22	5	4	3	3	5	4	4	3	4	5	4	3	47
23	3	4	1	1	4	3	4	1	4	4	4	4	37
24	4	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	4	47
ΣX													1164

Berdasarkan data di atas mengenai Layanan Informasi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebanyak 24 orang siswa dengan 12 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 58 dan terendah 37.

2. Hasil Angket Kesehatan Reproduksi (Variabel Y)

Perolehan hasil angket kesehatann reproduksi (variabel y) yang terdiri dari 12 butir pertanyaan, akan dipaparkan pada table 4.4.

Tabel 4.4
Tabel Hasil Skor Variabel Y

No Responden	Jawaban Responden (Variabel Y)												TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	5	4	5	51
2	5	5	5	4	3	3	4	5	3	4	3	4	43
3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	1	4	49

4	3	3	3	2	3	3	2	3	1	4	1	4	44
5	4	4	4	2	3	3	2	4	4	5	4	5	47
6	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	43
7	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	45
9	4	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	55
10	4	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	5	48
11	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	48
12	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
13	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	1	5	43
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	5	40
15	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	56
16	4	4	4	2	3	3	2	4	4	5	4	5	45
17	4	4	4	2	3	3	2	4	5	4	5	4	30
18	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	3	4	42
19	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	56
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	48
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	49
22	4	4	4	3	4	4	3	4	3	5	3	5	42
23	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	43
24	3	3	4	4	3	3	4	2	3	5	3	5	50
ΣY													1094

Berdasarkan data di atas mengenai kesehatan reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal sebanyak 24 siswa dengan 12 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 56 dan terendah 30.

3. Hasil Angket Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kesehatan Reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Setelah dianalisis masing-masing variabel (X) Pengaruh Layanan Informasi dan Variabel (Y) Kesehatan Reproduksi, seperti pada table 4.3 dan 4.4 maka akan dicari pengaruh kedua variabel tersebut.

Untuk menganalisis pengaruh antara layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi digunakan table kerja product moment seperti pada tabel 4.5

Tabel 4.5

Tabel Nilai Responden Product Moment

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	57	51	3249	2601	2907
2	47	43	2209	1849	2021
3	43	49	1849	2401	2107
4	42	44	1764	1936	1848
5	48	47	2304	2209	2256
6	42	43	1764	1849	1806
7	39	32	1521	1024	1248
8	45	45	2025	2025	2025
9	43	55	1849	3025	2365
10	55	48	3025	2304	2640
11	48	48	2304	2304	2304
12	54	45	2916	2025	2430
13	53	43	2809	1849	2279
14	53	40	2809	1600	2120
15	47	56	2209	3136	2632
16	58	45	3364	2025	2610
17	57	30	3249	900	1710
18	51	42	2601	1764	2142
19	50	56	2500	3136	2800
20	48	48	2304	2304	2304

21	53	49	2809	2401	2597
22	47	42	2209	1764	1974
23	37	43	1369	1849	1591
24	47	50	2209	2500	2350
Σ	1164	1094	57220	50780	53066

Berdasarkan tabel X dan Y diatas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

$$\Sigma N = 24$$

$$\Sigma X = 1164$$

$$\Sigma Y = 1094$$

$$\Sigma X^2 = 57220$$

$$\Sigma Y^2 = 50780$$

$$\Sigma XY = 53066$$

Kemudian dimasukkan ke rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(53066) - (1164)(1094)}{\sqrt{\{24(57220) - (1164)^2\}\{24(50780) - (1094)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{24(53066) - (1164)(1094)}{\sqrt{\{24(57200^2) - (1164)^2\}\{24(50780^2) - (1094)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1273584 - 1273416}{\sqrt{\{(1373280 - 1354896)\}\{1218720 - 1196836\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{168}{\sqrt{\{18384\}\{21884\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{168}{\sqrt{402315456}}$$

$$r_{xy} = \frac{168}{2005780}$$

$$r_{xy} = 0,837$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara layanan informasi sebesar 0,837 dengan kesehatan reproduksi. Selanjutnya untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuat atau rendahnya pengaruh itu maka dapat digunakan pedoman interpretasi Koefisien Korelasi seperti yang ada pada pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00-0,200	Sangat Rendah
0,20-0,400	Rendah
0,40-0,600	Sedang
0,60-0,800	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Suharsimi Arikunto 2010:319)

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,83 dan termasuk pada kategori **Sangat Kuat**. Jadi terdapat pengaruh yang kuat antara layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi.

Harga r hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r tabel. Untuk taraf signifikan 5% dan n=24, maka $r_{\text{tabel}} = 0,404$ dan $r_{\text{hitung}} = 0,837$ hal ini dapat disimpulkan bahwa $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,837 > 0,404$) berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan pengaruh, yaitu apakah peengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 24 orang. Maka selanjutnya hasil dari r_{hitung} diuji dengan menggunakan rumus uji “t” sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,837\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-(0,837)^2}}$$

$$t = \frac{0,837\sqrt{22}}{\sqrt{1-0,700}}$$

$$t = \frac{0,837(4,6)}{\sqrt{0,3}}$$

$$t = \frac{3,925}{0,547}$$

$$t = 7,176$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh $r = 0,837$ dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,176$ dan nilai $t_{tabel} = 2,074$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,176 > 2,074$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak.

Dengan demikian, semakin baik Layanan Informasi maka Kesehatan Reproduksi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal semakin meningkat.

Dan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,837)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,700 \times 100\%$$

$$D = 70 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi yaitu sebesar 70%.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Dalam hal ini jelas bahwa layanan informasi bertujuan untuk pengembangan pemahaman dan pengetahuan peserta didik. Secara khusus layanan informasi bertujuan untuk mendorong perkembangan perasaan, pikiran, persepsi,

wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang positif dan lebih efektif yakni peningkatan pengetahuan para siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini digunakan angket yang disebar sebagai instrument penelitian dengan variabel bebas (X) yakni Layanan Informasi dan variabel terikat (Y) yakni Kesehatan Reproduksi.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 0,837 > r_{tabel} = 0,404$) dan ($t_{hitung} = 7,176 > t_{tabel} = 2,074$).

Dengan demikian berdasarkan pembahasan penelitian disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi adalah 70% yang berarti kuat dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

E. Keterbatasan Peneliti

Kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data seperti :

1. Sulit untuk mengukur secara tepat tentang Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi, karena tes yang digunakan hanya tes angket berjumlah 28 point.

2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 24 responden dan ini sangat terbatas. Berhubung pun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan persyaratan.
3. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan penelitian.

Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang peneliti miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak keekuranga dan kelemahan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritikan untuk menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Layanan Informasi adalah suatu kegiatan layanan bimbingan yang diberikan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang suatu hal yang dianggap penting dan diperlukan pemahamannya untuk melakukan dan menjalani suatu hal yang diinformasikan tersebut. Pemahaman tersebut diharapkan dapat bertambah setelah mendapatkan layanan informasi tersebut.
2. Kesehatan Reproduksi adalah kesehatan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak ada penyakit atau kelemahan dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem rreproduksi dan fungsi serta prosesnya. Informasi kesehatan reproduksi sangat bermanfaat bagi para siswa dalam membantu siswa menemukan informasi seputar reproduksi yang dapat menopang pengetahuan kesehatan.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai $r_{xy}=0,83$ maka kedua variabel (X) Layanan Informasi dan variabel (Y) Kesehatan Reproduksi mempunyai pengaruh yang signifikan. Adapun besar pengaruh Layanan Informasi terhadap Kesehatan Reproduksi siswa dengan koefisien determinasi sebesar 70%. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung}= 7,176$

dan $t_{\text{tabel}} = 2,074$ dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $7,176 > 2,074$. Kesimpulan hipotesis ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan antara layanan informasi terhadap kesehatan reproduksi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran, yakni :

1. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa agar mampu menjaga diri dan menahan rasa ingin tahu yang berlebih yang timbul pada masa remaja sehingga dapat menjaga kesehatan reproduksinya.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya serta memberikan pengawasan dalam segala aktivitas yang dilakukan anak.

3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih meningkatkan perhatian kepada siswa khususnya kepada siswa yang sudah menjalin hubungan dengan lawan jenis agar tidak terjerumus kepada hal yang dapat merusak diri dan kesehatan reproduksinya.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan kepada pihak lembaga pendidikan sebagai masukan bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas wawasan pengetahuan dan bahan tambahan (bekal) dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bkkbn. 2001. *Partisipasi Pria dalam KB dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- Bkkbn. 2009. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta
- Depdiknas 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis sekolah*. Jakarta
- Depkes RI. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Kebijakan Dasar Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Gunawan, Y. 2001. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prenhallindo
- Hurlock. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Rineka Cipta
- Kumalasari, Intan. 2012. *Kesehatan Reproduksi*. Palembang: Salemba medika
- Luddin, A. B. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktek*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis
- Mariana 2009. *Defenisi Kesehatan Reproduksi* diakses pada 17 November 2016
- Mu'awanah, E dan Hidayah, R. 2012. *Bimbingan dan konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, soekidjo. 2011. *Kesehatan masyarakat*. Jakarta: Rineka cipta
- Nurihsan, A. J 2009. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung : Refika Aditama
- Prayitno. 2004. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bineka Cipta

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Widyaastuti,yani. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Fitramaya

Willis. S. 2007. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta

Miranti.org 2012 *ICPD* diakses pada 17 November 2016

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Nur Assefa
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 24 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Jati Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Deli Serdang
Nama Orang Tua
Ayah : Syahrul
Ibu : Dra. Karna Wahyuni
Alamat : Jl. Jati Sei Mencirim, Kec. Sunggal, Deli Serdang

Riwayat Pendidikan

1. Lulusan SD Muhammadiyah Tg. Morawa Tahun 2007
2. Lulusan SMP Negeri 1 Sunggal Tahun 2010
3. Lulusan SMA Negeri 1 Sunggal Tahun 2013
4. Terdaftar sebagai mahasiswa UMSU Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Ajaran 2013-2017

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2017

Hormat Saya

Nur Assefa

Lampiran

Angket Variabel X Sebelum Diuji

Layanan Informasi

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas diri anda
2. Bacalah dan pahami terlebih dahulu pertanyaan – pertanyaan pada lembar berikut dengan seksama.
3. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dan sesuai dengan pendapat anda
4. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawabanyang telah tersedia

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Layanan Informasi

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memahami pengertian layanan informasi					
2	Dengan adanya layanan informasi saya mudah					

	memahami pelajaran					
3	Layanan informasi sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa dibandingkan masyarakat umum					
4	Layanan informasi yang diberikan guru hendaknya diberikan secara rutin					
5	Saya selalu menuruti peraturan yang ada disekolah karena saya mengikuti layanan informasi					
6	Layanan informasi lebih sering didapat disekolah dari pada di keluarga					
7	Layanan informasi sangat berguna sebagai ilmu tambahan bagi siswa					
8	Layanan informasi yang diberikan oleh guru hendaknya bukan tentang pelajaran saja					
9	Saya memahami tujuan layanan informasi					
10	Layanan informasi dibutuhkan hanya saat diperlukan saja					
11	Layanan informasi dapat memberikan penilaian tentang interaksi siswa disekolah maupun masyarakat					
12	Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan					
13	Layanan informasi sangat dibutuhkan untuk membuat siswa paham pentingnya kesehatan reproduksi					
14	Saya memahami tentang kesehatan reproduksi melalui layanan informasi					

Lampiran

Angket Variabel Y Sebelum Diuji

Kesehatan Reproduksi

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Terjadi perubahan fisik pada perempuan atau laki-laki yang beranjak remaja					
2	Perkembangan seks primer pada wanita adalah terjadinya menstruasi					
3	Perkembangan seks primer pada laki-laki adalah terjadinya mimpi basah					
4	Saya selalu membersihkan organ vital dan tangan dengan sabun atau cairan pembersih setelah selesai dari kamar mandi					
5	Saya merasa perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi					
6	Pendidikan seks perlu diberikan secara terarah untuk mencegah kesalahan informasi tentang seks					
7	Pengetahuan tentang reproduksi hanya boleh diketahui oleh orang yang sudah menikah saja					
8	Membatasi hubungan pertemanan dengan lawan jenis adalah salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi					
9	Menurut saya orangtua harus memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks sedini mungkin					
10	Menjaga kesehatan reproduksi sangat penting demi masa depan yang baik dan sehat					

11	Menikah di usia muda sangat menguntungkan					
12	Kesadaran remaja tentang nilai dan norma yang ada dimasyarakat akan mencegah mereka melakukan pergaulan bebas dan menjaga kesehatan reproduksi					
13	Kebiasaan sehari-hari yang tidak sehat dapat mempengaruhi munculnya penyakit menular seksual					
14	Saya tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang kesehatan reproduksi di sekolah					

Lampiran

Angket Variabel X Setelah Diuji

Layanan Informasi

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Angket

5. Isilah terlebih dahulu identitas diri anda
6. Bacalah dan pahami terlebih dahulu pertanyaan – pertanyaan pada lembar berikut dengan seksama.
7. Pilihlah jawaban yang anda anggap paling benar dan sesuai dengan pendapat anda
8. Berilah tanda checklist (√) pada kolom jawabanyang telah tersedia

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Angket Layanan Informasi

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya memahami pengertian layanan informasi					
2	Dengan adanya layanan informasi saya mudah					

	memahami pelajaran					
3	Layanan informasi sangat dibutuhkan oleh kalangan siswa dibandingkan masyarakat umum					
4	Layanan informasi yang diberikan guru hendaknya diberikan secara rutin					
5	Saya selalu menuruti peraturan yang ada disekolah karena saya mengikuti layanan informasi					
6	Layanan informasi sangat berguna sebagai ilmu tambahan bagi siswa					
7	Layanan informasi yang diberikan oleh guru hendaknya bukan tentang pelajaran saja					
8	Saya memahami tujuan layanan informasi					
9	Layanan informasi dapat memberikan penilaian tentang interaksi siswa disekolah maupun masyarakat					
10	Layanan informasi tentang kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan					
11	Layanan informasi sangat dibutuhkan untuk membuat siswa paham pentingnya kesehatan reproduksi					
12	Saya memahami tentang kesehatan reproduksi melalui layanan informasi					

Lampiran

Angket Variabel Y Setelah Diuji

Kesehatan Reproduksi

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1	Terjadi perubahan fisik pada perempuan atau laki-laki yang beranjak remaja					
2	Perkembangan seks primer pada wanita adalah terjadinya menstruasi					
3	Perkembangan seks primer pada laki-laki adalah terjadinya mimpi basah					
4	Saya selalu membersihkan organ vital dan tangan dengan sabun atau cairan pembersih setelah selesai dari kamar mandi					
5	Saya merasa perlu untuk diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi					
6	Pendidikan seks perlu diberikan secara terarah untuk mencegah kesalahan informasi tentang seks					
7	Membatasi hubungan pertemanan dengan lawan jenis adalah salah satu cara menjaga kesehatan reproduksi					
8	Menurut saya orangtua harus memberikan pengetahuan tentang pendidikan seks sedini mungkin					
9	Menjaga kesehatan reproduksi sangat penting demi masa depan yang baik dan sehat					
10	Menikah di usia muda sangat menguntungkan					
11	Kebiasaan sehari-hari yang tidak sehat dapat					

	mempengaruhi munculnya penyakit menular seksual					
12	Saya tidak mendapatkan informasi yang jelas tentang kesehatan reproduksi di sekolah					

Lampiran

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Satuan Pendidikan	: SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL
Kelas / Semester	: VIII / Ganjil
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit
Tugas Perkembangan	: Mengembangkan perilaku positif sehingga dapat merealisasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

A	Topik Permasalahan/Bahasan	Pengertian Kesehatan Reproduksi dan organ-organ reproduksi
B	Rumusan Kompetensi	Melalui pemberian informasi kesehatan reproduksi dan organ-organ reproduksi diharapkan siswa mampu untuk memahami tentang kesehatan reproduksi dan cara menjaga organ reproduksi untuk mengembangkan pencapaian pola kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
C	Bidang Bimbingan	Pribadi
D	Jenis Layanan	Informasi
E	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F	Fungsi Layanan	Pemahaman, Pencegahan, Pemeliharaan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	a. Mengkaji pengertian kesehatan reproduksi b. Mendeskripsikan manfaat menjaga kesehatan reproduksi c. Mengaplikasikan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari
	Sasaran Layanan	Siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian	Ceramah , Tanya Jawab dan BMB3
	2. Materi Bahasan	a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

		b. Cara memelihara kesehatan reproduksi c. Menerapkan dalam kehidupan	
J	Langkah – langkah Pemberian Layanan		
	A. Kegiatan Awal selama 5 menit Dilakukan		
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengucap Salam - Berdo'a - Menyatakan tujuan pemberian layanan 	
	B. Kegiatan Inti selama 30 Menit Dilakukan		
	No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	1	Guru BK mengorientasikan dan menanyakan kembali pengertian kesehatan reproduksi	Siswa mendengar, memahami pengertian kesehatan reproduksi dan menjawab sesuai materi yang diberi
	2	Guru BK mengorientasikan manfaat memelihara kesehatan reproduksi	Siswa memahami manfaat kesehatan reproduksi
	3	Guru BK member penjelasan mengaplikasikan keterampilan memelihara kesehatan reproduksi	Siswa memahami tentang pengaplikasian pemeliharaan kesehatan reproduksi
	C. Kegiatan Akhir / Penutup selama 10 Menit Dilakukan		
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan materi yang telah di sajikan - Berdo'a - Mengucap Salam 	
K	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas	
L	Waktu	Selasa/ 12 Januari 2017	
M	Penyelenggaraan Layanan	Nur Assefa	
N	Pihak yang di ikut sertakan	-	
O	Media dan bahan yang digunakan	Teks wacana dan powerpoint	
P	Penilaian		
	1. Awal	-	
	2. Proses	Memahami Materi	
	3. Akhir	-	
	a. Laiseg (Penilaian Segera) / BMB3	<ul style="list-style-type: none"> - Berfikir : Siswa dapat berpikir tentang pentingnya kesehatan reproduksi 	

		<ul style="list-style-type: none"> - Merasa : Siswa merasa senang karena wawasannya bertambah akan pentingnya kesehatan reproduksi - Bersikap : Setelah siswa mengetahui pengertian pendidikan karakter siswa langsung berperilaku sesuai peranannya. - Bertindak : Siswa dapat bermain dengan teman sebaya sesuai dengan peranannya agar tidak terjadi hal-hal yang negatif. - Bertanggungjawab : Siswa dapat memberikan komitmen terhadap dirinya sendiri.
--	--	--

Sunggal, 12 Januari 2017

Mengetahui

Guru Pembimbing

Calon Guru Pembimbing

(Desi Yunita Sari, S.Pd)

(Nur Assefa)

Lampiran

Data Validitas Angket (Variabel X)

No. Angket/Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (N=24) ($\alpha=0,05$)	Keterangan
1.	0,623	0,404	Valid
2.	0,405	0,404	Valid
3.	-0,159	0,404	Tidak Valid
4.	0,777	0,404	Valid
5.	0,285	0,404	Tidak Valid
6.	0,777	0,404	Valid
7.	0,483	0,404	Valid
8.	0,438	0,404	Valid
9.	0,742	0,404	Valid
10.	0,777	0,404	Valid
11.	0,742	0,404	Valid
12.	0,483	0,404	Valid
13.	0,742	0,404	Valid
14.	0,742	0,404	Valid

Lampiran

Data Validitas Angket (Variabel Y)

No. Angket/Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (N=24) ($\alpha=0,05$)	Keterangan
1.	0,602	0,404	Valid
2.	0,602	0,404	Valid
3.	0,487	0,404	Valid
4.	0,658	0,404	Valid
5.	0,509	0,404	Valid
6.	0,523	0,404	Valid
7.	0,658	0,404	Valid
8.	0,512	0,404	Valid
9.	0,557	0,404	Valid
10.	0,402	0,404	Tidak Valid
11.	0,447	0,404	Valid
12.	0,347	0,404	Tidak Valid
13.	0,483	0,404	Valid
14.	0,590	0,404	Valid

Lampiran

Reliability Variable X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44.8333	30.580	.525	.860
X2	44.7917	31.911	.371	.869
X3	44.9167	27.819	.646	.853
X4	44.9167	27.819	.646	.853
X5	44.2917	32.476	.471	.864
X6	45.1667	30.667	.291	.885
X7	44.4167	29.993	.739	.850
X8	44.9167	27.819	.646	.853
X9	44.4167	29.993	.739	.850
X10	44.2917	32.476	.471	.864
X11	44.4167	29.993	.739	.850
X12	44.4167	29.993	.739	.850

Lampiran

Reliability Variable Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	24	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	44.8333	30.580	.525	.860
X2	44.7917	31.911	.371	.869
X3	44.9167	27.819	.646	.853
X4	44.9167	27.819	.646	.853
X5	44.2917	32.476	.471	.864
X6	45.1667	30.667	.291	.885
X7	44.4167	29.993	.739	.850
X8	44.9167	27.819	.646	.853
X9	44.4167	29.993	.739	.850
X10	44.2917	32.476	.471	.864
X11	44.4167	29.993	.739	.850
X12	44.4167	29.993	.739	.850

Lampiran**Tabel Nilai Responden Product Moment**

No Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	57	51	3249	2601	2907
2	47	43	2209	1849	2021
3	43	49	1849	2401	2107
4	42	44	1764	1936	1848
5	48	47	2304	2209	2256
6	42	43	1764	1849	1806
7	39	32	1521	1024	1248
8	45	45	2025	2025	2025
9	43	55	1849	3025	2365
10	55	48	3025	2304	2640
11	48	48	2304	2304	2304
12	54	45	2916	2025	2430
13	53	43	2809	1849	2279
14	53	40	2809	1600	2120
15	47	56	2209	3136	2632
16	58	45	3364	2025	2610
17	57	30	3249	900	1710
18	51	42	2601	1764	2142
19	50	56	2500	3136	2800
20	48	48	2304	2304	2304
21	53	49	2809	2401	2597
22	47	42	2209	1764	1974
23	37	43	1369	1849	1591
24	47	50	2209	2500	2350
Σ	1164	1094	57220	50780	53066

